

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang penelitian**

Kewirausahaan adalah nilai yang dibutuhkan untuk memulai sebuah usaha dan mengembangkan usaha. Kemampuan untuk datang dengan pola pikir yang inovatif dan melanjutkan sebagai cara yang efektif dan akal penciptaan bisnis baru atau sebagai efektif dan inovatif dalam sebuah organisasi diakui disemua bidang (Prawiranegara, Nuryanti, & Mulyadi, 2018). Keterampilan sama-sama penting bagi semua orang yang ingin menjadi wirausaha (Hisrich, Peters, & Shepherd, 2016; Rusdiana, 2018). Selama beberapa decade kewirausahaan telah menjadi perhatian utama bagi pengamat ekonomi karena memiliki peran penting dalam pertumbuhan usaha.

Pertumbuhan usaha menjadi orientasi dalam melakukan kegiatan wirausaha pada umumnya (Indriyani, 2013). Perekonomian suatu negara dapat berkembang dengan baik jika jumlah wirausaha minimal 2 % dari total penduduk negara itu (Utama, S, & Sutarni, 2016). Penelitian tentang pertumbuhan usaha masih terus berkembang dan masih menjadi bahan penelitian yang dikaji. Penelitian tentang pertumbuhan usaha terbatasnya kemampuan UMKM dalam mengakses informasi untuk mempromosikan produk UMKM (Adawiyah, 2011; William Bygrave, 2010; Wilson, 2003). Pertumbuhan usaha ditandai dengan dengan meningkatnya jumlah tenaga yang digunakan, modal, penjualan produk dan daerah pemasaran serta laba secara berkesinambungan (Hapsari, Hakim, & Soeaidy, 2014; Ni Made Suci, 2016; Wilson, 2003). Pertumbuhan UMKM memegang peranan penting sangat penting di Indonesia terutama dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi, penopang kegiatan ekonomi local, pencipta pasar baru dan inovasi, sumbangan yang besar dalam menjaga neraca pembayaran dalam menghasilkan ekspor, serta menciptakan lapangan kerja terbesar sehingga dipandang sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional (Lie Liana dan Kis Indriyaningrum, 2008).

UMKM banyak tersebar diberbagai provinsi termasuk provinsi Jawa Barat, diprovinsi jawa barat yaitu Kota Bandung adalah Kota kreatif yang memiliki memiliki banyak potensi industry seperti industry makanan, pakainan, boneka, sepatu.

Rizki wahyudi, 2020

**PENGARUH KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA TERHADAP PERTUMBUNA USAHA (SENSUS PADA PELAKU UMKM SEPATU CIBADUYUT KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pertumbuhan jumlah unit usaha Kota Bandung tiap tahunnya mengalami perkembangan. Hal ini dapat dilihat dari dari Tabel berikut:

**TABEL 1.1**  
**JUMLAH UMKM KOTA BANDUNG**

Tahun	Jumlah UMKM (unit)
2015	3.544
2016	3.764
2017 sampai 2018	4.077

Sumber : <https://diskopUMKM.Bandung.go.id/>

Bidang *fashion* khususnya sepatu merupakan pilihan bisnis yang menarik dan menguntungkan, karena merupakan salah satu kebutuhan dasar dari manusia kebutuhan akan sandang, semua manusia membutuhkan *fashion* yang dapat mencerminkan citra dirinya (Sari, Priatna, & Burhanuddin, 2017). Jawa barat khususnya Kota Bandung, terdapat kawasan sentra sepatu yang sangat dikenal keberadanya di Indonesia bahkan mancanegara sebagai sentra produksi sepatu yang super kompetitif “Sentra sepatu Cibaduyut” merupakan salah satu usaha mikro kecil menengah (UMKM).

**TABEL 1.2**  
**DATA SENTRA SEPATU CIBADUYUT**

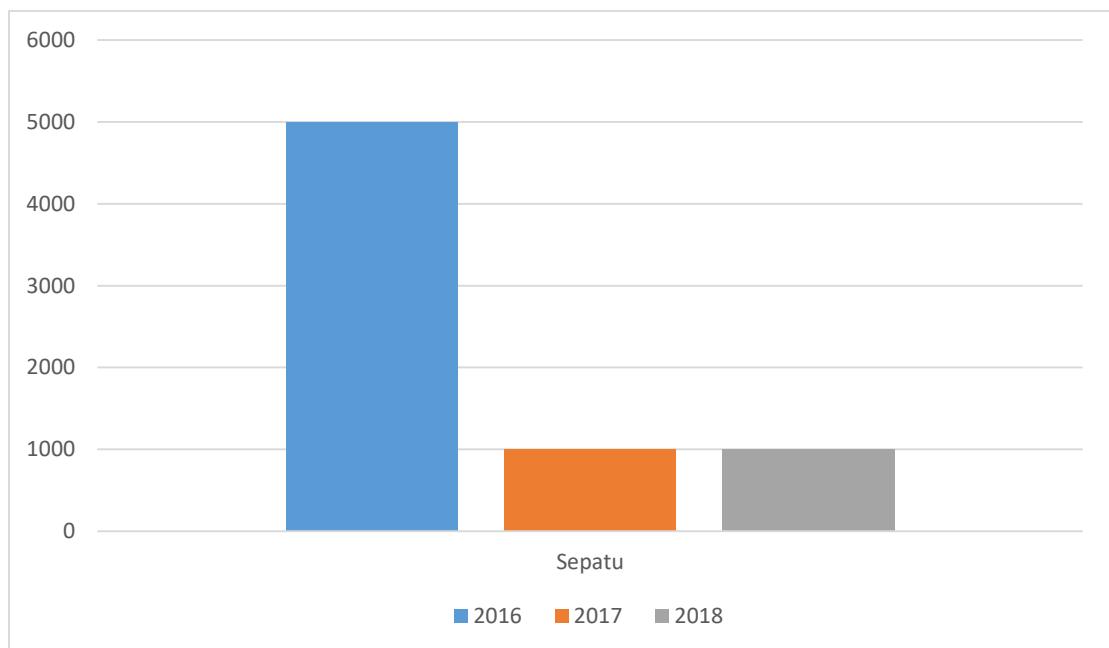
Tahun	Unit Usaha	Kapasitas Produksi per Tahun	Tenaga kerja
2017	845	4.092.300 pasang	3.594 orang
2018	634	3.500.112 pasang	3.225 orang
2019	577	3.114.022 pasang	3.008 orang

Sumber : <https://diskopUMKM.Bandung.go.id/>

Berdasarkan Tabel 1.2 data dinas koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Bandung, beberapa tahun terakhir mengalami penurunan permintaan, kondisi ini disertai oleh penurunan unit usaha, kapasitas produksi dan jumlah tenaga kerja. Dari data yang didapatkan selama jangka waktu dua tahun, jumlah unit usaha mengalami penurunan sebanyak 31,72% kapasitas produksi pertahun mengalami penuruanan

23,91 % dan tenaga kerja mengalami penurunan sebanyak 16,30 %. pada tahun 2017, data tidak didapatkan karena pihak dinas industry dan perdagangan Kota Bandung tidak melakukan observasi dilapangan. Adanya penurunan jumlah unit usaha kapasitas produksi dan tenaga kerja ini terjadi karena adanya penurunan pertumbuhan usaha sepatu Cibaduyut, sehingga para pengrajin banyak yang mengurangi kapasitas produksi bahkan sampai gulung tikar dan beralih ke profesi lain. Hal ini dapat dilihat dari Tabel berikut:

**GAMBAR 1.1**  
**PENJULAN UMKM SEPATU CIBADUYUT**



Sumber : <http://majalahpeluang.com/banjir-sepatu-impor-ancaman-bagi-perajin-sepatu-Cibaduyut/>

Berdasarkan Gambar 1.1 data penjualan yang diperoleh dari majalahpeluang.com setiap tahunnya penjualannya di Cibaduyut semakin turun bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 5000 pasang sepatu pada tahun 2016, 1000 pasang sepatu tahun 2017, 1000 pasang sepatu tahun 2018 terjual per Toko, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan usaha UMKM sepatu Cibaduyut mengalami penurunan pada tiap tahunnya.

Dampak dari menurunnya pertumbuhan usaha sepatu Cibaduyut mengakibatkan semakin banyaknya jumlah pengangguran, pendapatan negara berkurang (Hendrawan & Sirine, 2017). Sebuah negara dapat dikatakan sejahtera apabila jumlah pengangguran sedikit dan memiliki lapangan pekerjaan yang banyak (Nuritha, Ifrina., 2013).

Untuk mengetahui pertumbuhan usaha pada Usaha mikro kecil menengah (UMKM) sentra sepatu Cibaduyut, telah dilakukan penyebaran angket kepada 35 UMK sepatu Cibaduyut dari setiap toko yang menjual sepatu pantofel. Adapun hasil dari pra penelitian mengenai pertumbuhan usaha Usaha mikro kecil menengah (UMKM) sentra sepatu Cibaduyut dapat dilihat dari penjelasan tabel berikut.

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang dijadikan sebagai sampel pra penelitian menggambarkan kondisi pertumbuhan usaha pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sepatu Cibaduyut Kota Bandung masih dianggap rendah. Terlihat dari sebagian besar pelaku UMKM memiliki tingkat retensi jumlah pelanggan yang rendah dalam pertumbuhan usaha meskipun pelayanan yang berikan sudah semaksimal mungkin agar pelanggan puas. Kemudian, terlihat pula dari pernyataan indikator pertumbuhan usaha memiliki kepercayaan dari pihak luar lebih rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa *fenomena* pertumbuhan usaha pada pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sepatu Cibaduyut Kota Bandung masih dianggap rendah.

**TABEL 1.4**  
**HASIL PRA PENELITIAN PERTUMBUHAN USAHA**  
**PADA UMKM SEPATU CIBADUYUT**

No	Pernyataan	Tanggapan	
		Ya (%)	Tidak (%)
1	Pertumbuhan usaha toko dalam penjualan sepatu	28,5	71,4
2	Pertumbuhan retensi kenaikan jumlah pelanggan	20	80
3	Kesetiaan/loyalitas pelanggan untuk membeli sepatu di toko	80	20
4	Rekomendasi kepada pihak lain dari pelanggan yang merasa puas tentang sepatu yang dibelinya	74	25,7
5	Perolehan gross margin yang berkelanjutan	51,4	48,5
6	Harga perunit sepatu pantofel terkontrol	45,7	54,2
7	Net margin yang memuaskan	54,2	45,7

8	Memiliki catatan keuntungan yang berkelanjutan dalam penjualan sepatu	48,5	51,4
9	Memperoleh kepercayaan yang cukup dari pihak luar	2,8	97,1
<b>Rata-rata</b>		<b>39,%</b>	<b>54,8%</b>

**Sumber** :Pra Penelitian 2020

Berdasarkan Tabel 1.4 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang memiliki Pertumbuhan usahanya adalah sebesar 39,4%, sedangkan yang tidak tumbuh usahanya dari 35 Responden tersebut adalah sebesar 54,8%. Kemudian dari 35 responden sebanyak 80% mereka menganggap bahwa Kesetiaan/loyalitas pelanggan untuk membeli sepatu di toko, sedangkan sebanyak 97,1% menganggap bahwa Memperoleh kepercayaan yang cukup dari pihak luar. Selanjutnya, dari hasil pra penelitian tersebut diperoleh data bahwa pertumbuhan usaha, sebagian besar dari pelaku UMKM selalu turun pada tiap tahunnya, dimana mereka Pertumbuhan retensi kenaikan jumlah pelanggan sebesar 20% dari 35 responden, sisanya sebesar 80% UMKM tidak tumbuh retensi kenaikan jumlah pelanggan. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata dari para pelaku UMKM sepatu Cibaduyut Kota Bandung dalam penjualan selalu turun pada tiap tahunnya.

Tabel 1.5 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang dijadikan sebagai sampel pra penelitian menggambarkan kondisi *personal entrepreneurial skills* pada para pelaku UMKM sepatu Cibaduyut Kota Bandung masih dianggap bermasalah. Terlihat dari sebagian besar responden mampu mengendalikan diri dalam berwirausaha baru masih dianggap rendah, meskipun telah dibekali kemampuan mengelola usaha. Data tersebut menunjukkan bahwa *fenomena personal entrepreneurial skills* pada pelaku UMKM sepatu Cibaduyut Kota Bandung masih dianggap sangat rendah.

**TABEL 1.5**  
**HASIL PRA PENELITIAN KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA**  
*Dimensi: Personal Entrepreneurial skills*

No	Pernyataan	Tanggapan	
		Ya (%)	Tidak (%)
1	Mampu mengendalikan diri dalam berwirausaha	37,1	62,8

2	Berani mengambil resiko	48,5	51,4
3	Mampu berinovasi dalam berwirausaha	57,1	42,8
4	Mampu membuat orientasi perubahan dalam berwirausaha	28,5	71,4
5	Tangguh dalam berwirausaha	22,8	77,1
6	Mampu membawa usaha ke masa depan lebih baik	42,8	57,1
7	Memiliki kemampuan mengelola usaha	28,5	71,4
<b>Rata-rata</b>		<b>37,9%</b>	<b>62%</b>

**Sumber :** *Pra Penelitian 2020*

Berdasarkan Tabel 1.5 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang memiliki *personal entrepreneurial skills* adalah sebesar 37,9%, sedangkan yang tidak *personal entrepreneurial skills* dari 35 Responden tersebut adalah sebesar 62%. Kemudian dari 35 siswa sebanyak 57,1% Mampu berinovasi dalam berwirausaha, sedangkan sebanyak 77,1% menganggap bahwa tidak tangguh dalam berwirausaha. Selanjutnya, dari hasil pra penelitian tersebut diperoleh data bahwa *personal entrepreneurial skills*, sebagian besar dari pelaku UMKM belum mampu mengendalikan keterampilan sendiri, dimana mereka mampu berinovasi dalam berwirausaha sebesar 22,8% dari 35 responden, sisanya sebesar 77,1% UMKM tidak Mampu berinovasi dalam berwirausaha. Hasil pra penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mereka tidak mampu mengendalikan keterampilan berwirausaha diri sendiri (*personal entrepreneurial skills*)

Tabel 1.6 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang dijadikan sebagai sampel pra penelitian menggambarkan kondisi *Business Management Skills* pada para pelaku UMKM sepatu Cibaduyut Kota Bandung tidak dianggap bermasalah. Terlihat dari sebagian besar responden mampu mengelola usaha sendiri. Data tersebut menunjukkan bahwa *fenomena Business Management Skills* pada pelaku UMKM sepatu Cibaduyut Kota Bandung masih dianggap tidak ada masalah.

**TABEL 1.6**  
**HASIL PRA PENELITIAN KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA**  
*Dimensi: Business Management Skills*

No	Pertanyaan	Tanggapan	
		Ya (%)	Tidak (%)

Rizki wahyudi, 2020

PENGARUH KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA TERHADAP PERTUMBUHAN USAHA (SENSUS PADA PELAKU UMKM SEPATU CIBADUYUT KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	Mampu merencanakan dan tujuan usaha	65,7	34,2
2	Berani mengambil keputusan	57,1	42,8
3	Mampu berhubungan dengan pelanggan	68,5	31,1
4	Memiliki kemampuan mengenalkan produk dan menarik pelanggan	74,2	25,7
5	Mampu mengelola keuangan usaha	77,1	22,8
6	Mampu mengatur karyawan	57,1	42,8
7	Mampu melakukan pengawasan dalam usaha	65,7	34,2
8	Mampu bernegosiasi	71,4	28,5
9	mampu peluncuran usaha	62,8	37,1
10	Mampu mengelola pertumbuhan usaha	54,2	45,7
<b>Rata-rata</b>		<b>65,3%</b>	<b>34,4%</b>

**Sumber :** *Pra Penelitian 2020*

Berdasarkan Tabel 1.6 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang memiliki *Business Management Skills* adalah sebesar 65,3%, sedangkan yang tidak *Business Management Skills* dari 35 Responden tersebut adalah sebesar 34,4%. Kemudian dari 35 siswa sebanyak 77,1% Mampu mengelola keuangan usaha, sedangkan sebanyak 22,8% menganggap bahwa tidak mampu mengelola keuangan usaha. Selanjutnya, dari hasil pra penelitian tersebut diperoleh data bahwa *Business Management Skills*. Hasil pra penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM mampu mengendalikan keterampilan mengelola usaha (*Business Management Skills*)

Tabel 1.7 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang dijadikan sebagai sampel pra penelitian menggambarkan kondisi *Technical Skills* pada para pelaku UMKM sepatu Cibaduyut Kota Bandung masih dianggap bermasalah. Terlihat dari sebagian besar responden mampu menggunakan teknologi dalam berwusaha masih dianggap rendah, meskipun telah dibekali teknik berwirausaha. Data tersebut menunjukkan bahwa *fenomena Technical Skills* pada pelaku UMKM sepatu Cibaduyut Kota Bandung masih dianggap sangat rendah

**TABEL 1.7**  
**HASIL PRA PENELITIAN KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA**

*Dimensi: Technical Skills*

No	Pertanyaan	Tanggapan	
		Ya (%)	Tidak (%)
1	Mampu menulis dalam mengoperasikan usaha	94,2	5,7
2	Mampu berkomunikasi dengan pihak eksternal dan internal	65,7	34,2
3	Memiliki kemampuan memonitor lingkungan eksternal dan internal	54,2	45,7
4	Memiliki kemampuan teknik pengelolaan usaha	45,7	54,2
5	Mampu menggunakan teknologi	20	80
6	Mampu berinteraksi dengan individu atau pihak lain yang berkaitan dengan usaha	48,5	51,4
7	Mampu mendapatkan informasi baru dalam berwirausaha	37,1	62,8
8	Mampu mengorganisasikan usaha yang dikelola	68,5	31,1
9	Mampu membangun jaringan bisnis	42,8	57,1
10	Memiliki kemampuan gaya manajemen sendiri	57,1	42,8
11	Mampu melatih karyawan dalam peningkatan kemampuan karyawan	37,1	77,1
12	Mampu bekerja secara tim	34,2	65,7
<b>Rata-rata</b>		<b>50,4%</b>	<b>50,6%</b>

**Sumber :** *Pra Penelitian 2020*

Berdasarkan Tabel 1.7 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang memiliki *Technical Skills* adalah sebesar 50,4%, sedangkan yang tidak *Technical Skills* dari 35 Responden tersebut adalah sebesar 50.6%. Kemudian dari 35 siswa sebanyak 94,2% Mampu menulis dalam mengoperasikan usaha, sedangkan sebanyak 5,7% menganggap bahwa tidak mampu menulis dalam mengoperasikan usaha. Selanjutnya, dari hasil pra penelitian tersebut diperoleh data bahwa *Technical Skills*, sebagian besar dari pelaku UMKM belum mampu mengendalikan keterampilan teknis, dimana mereka mampu menggunakan teknologi sebesar 20% dari 35 responden, sisanya sebesar 80% UMKM

Rizki wahyudi, 2020

PENGARUH KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA TERHADAP PERTUMBUHAN USAHA (SENSUS PADA PELAKU UMKM SEPATU CIBADUYUT KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



tidak mampu menggunakan teknologi. Hasil pra penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mereka tidak mampu mengendalikan keterampilan teknis (*Technical Skills*).

Dampak dari rendahnya pertumbuhan usaha tidak dapat mempertahankan usahanya dan berujung kebangkrutan dan angka pengangguran semakin tinggi (Mohamad Nur Utomo, 2017). Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan suatu negara (Ahmad Ma'ruf, 2008).

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Entrepreneurial Management*, yang didalamnya membahas tentang *strategic orientation, commitment to opportunity, commitment of resources, control of resources, management structure, reward philosophy, growth orientation, entrepreneurial culture* (Ari, 2016; Herwan Abdul Muhyi, 2012; Robert D. Hisrich, 2016). Pertumbuhan usaha ditunjukkan dengan kecenderungan membesarnya operasi usaha secara signifikan (Herwan Abdul Muhyi, 2012).

*Control of resources* menyatakan bahwa sumberdaya manusia harus di control dan dimanfaatkan dengan benar, baik itu *Skills, competencies* dan *financial capital*. Teori ini menggambarkan bahwa *Skills, competencies* dan *financial capital* dapat meningkatkan pertumbuhan usaha seperti Cibaduyut yang menurun (Robert D. Hisrich, 2016). Mengacu pada teori tersebut menyatakan bahwa untuk dapat mengelola usaha diperlukan *skills* (keterampilan) yang memadai agar dapat mengelolanya dengan benar dalam pertumbuhan berwirausaha (Robert D. Hisrich, 2016).

Implementasi dari keterampilan berwirausaha terhadap pertumbuhan usaha dapat mengelola sumber daya yang ada dalam manusia yang diperlukan untuk mengelola suatu wirausaha, keterampilan berwirausaha yang dimiliki setiap manusia sebagai upaya untuk mengatasi menurunnya pertumbuhan usaha (Nguyen, 2017).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Salah satu ciri usaha yang sudah mencapai tahap tumbuh dan berkembang adalah dapat menyelesaikan masalah operasional sehari-hari secara efektif dan efisien sekaligus mengembangkan usaha tersebut menjadi lebih besar. Perusahaan yang baru

melangkah dari tahap implementasi menuju ke tahap tumbuh dan berkembang awal belum memiliki sumber daya yang cukup untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Biaya yang timbul akan menjadi besar apabila menggunakan strategi konvensional yang memerlukan banyak tenaga kerja. Sehingga diperlukan strategi lain yang lebih efektif dan efisien (William Bygrave, 2010; Wilson, 2003)

Pertumbuhan usaha dipengaruhi oleh faktor penentu yang mendasari *Skills*, *competencies* dan *financial capital* dapat meningkatkan pertumbuhan usaha sepatu Cibaduyut yang menurun (Fitriati & Hermiati, 2015; Hisrich et al., 2016; William Bygrave, 2010). Permasalahan yang diusulkan dalam penelitian ini berkaitan dengan menurunnya penjualan dan pendapatan dilihat dari kesesuaian dimensi dari keterampilan berwirausaha terhadap pertumbuhan usaha.

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah maka yang menjadi tema utamanya adalah:

**Fenomena yang terjadi pada pelaku UMKM sepatu Cibaduyut Kota Bandung yaitu pertumbuhan usaha yang rendah, apabila masalah tersebut dibiarkan, maka akan menghambat pencapaian tujuan perusahaan. Sehingga dibutuhkan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melalui upaya mengoptimalkan keterampilan berwirausaha pada proses bisnis perusahaan. Dengan optimalnya keterampilan berwirausaha dapat memperbaiki masalah pertumbuhan usaha yang terjadi.**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keterampilan berwirausaha terhadap Pertumbuhan usaha (Survei Pada Pelaku UMKM Sepatu Cibaduyut Kota Bandung)**

### **1.3 Rumusan Penelitian**

Sesuai dengan yang telah diuraikan penulis dalam latar belakang penelitian, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *Personal entrepreneurial skills* terhadap pertumbuhan usaha UMKM sepatu Cibaduyut Kota Bandung.
2. Bagaimana gambaran *Business Management skills* terhadap pertumbuhan usaha UMKM sepatu Cibaduyut Kota Bandung.

3. Bagaimana gambaran *Technical skills* terhadap pertumbuhan usaha UMKM sepatu Cibaduyut Kota Bandung.
4. Bagaimana gambaran pertumbuhan usaha UMKM sepatu Cibaduyut Kota Bandung.
5. Seberapa besar pengaruh keterampilan berwirausaha yang terdiri dari *Personal entrepreneurial skills, Business Management skills, Technical skills* terhadap pertumbuhan usaha UMKM sepatu Cibaduyut Kota Bandung.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gambaran *Personal entrepreneurial skills* terhadap pertumbuhan usaha UMKM sepatu Cibaduyut Kota Bandung.
2. Gambaran *Business Management skills* terhadap pertumbuhan usaha UMKM sepatu Cibaduyut Kota Bandung.
3. Gambaran *Technical skills* terhadap pertumbuhan usaha UMKM sepatu Cibaduyut Kota Bandung.
4. Gambaran pertumbuhan usaha UMKM sepatu Cibaduyut Kota Bandung.
5. Gambaran besarnya pengaruh keterampilan berwirausaha yang terdiri dari *Personal entrepreneurial skills, Business Management skills, Technical skills* terhadap pertumbuhan usaha UMKM sepatu Cibaduyut Kota Bandung.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis pada umumnya yang berkaitan dengan ilmu manajemen khususnya pada bidang kewirausahaan yang berkaitan dengan Keterampilan Berwirausaha serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan usaha.
2. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam aspek praktis yaitu untuk UMKM sepatu Cibaduyut untuk memperhatikan Keterampilan berwirausaha perihal pertumbuhan usaha.

3. Penelitian di harapkan menjadi informasi dan landasan untuk melaksanakan penelitian-penelitian selanjutnya mengenai Keterampilan berwirausaha yang mempengaruhi pertumbuhan usaha